

PENGARUH RASIO *LEVERAGE*, RASIO INTENSITAS MODAL
DAN PANGSA PASAR TERHADAP KINERJA KEUANGAN

(Studi Kasus Perusahaan Tambang Di BEI)

Oleh

Endah Tri Wahyuningtyas

Abstract

Kondisi perusahaan tambang di Indonesia tahun 2013 mengalami tekanan yang sangat tajam, hal ini didorong oleh kelebihan pasokan dinegara tujuan ekspor yaitu Amerika hal inilah berdampak pada penurunan indeks harga saham sektor pertambangan sehingga mempengaruhi tingkat keuntungan yang diharapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio *leverage*, intensitas modal dan pangsa pasar terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang go publik di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dimana penelitian ini mencari hubungan variabel rasio *leverage*, intensitas modal dan pangsa pasar terhadap kinerja keuangan. Hasil dari penelitian ini adalah variabel rasio *leverage*, intensitas modal dan pangsa pasar memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan serta variabel intensitas modal merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci : Rasio *Leverage*, Intensitas modal, Pangsa Pasar, Kinerja Keuangan

A. PENDAHULUAN

Kondisi perusahaan tambang di Indonesia tahun 2013 mengalami tekanan yang sangat tajam, hal ini didorong oleh kelebihan pasokan dinegara tujuan ekspor yaitu Amerika, harga batu bara pada tahun 2013 dipasar Amerika hanya rata rata berkisar antara 95\$. Selain itu melemahnya kondisi perekonomian negara China sangat berpengaruh terhadap permintaan bahan tambang khususnya batu bara serta penyelesaian krisis dinegara eropa yang tak kunjung selesai memperparah pasar hasil tambang yang dihasilkan Indonesia. Hal inilah yang menjadi penyebab turunnya harga saham sektor petambangan yang ada dibursa efek Indonesia. Seperti halnya saham PT. Bumi Resources, melemah tajam sepanjang tahun 2012 sampai dengan tahun 2013. Kondisi ini berbanding terbalik dengan hasil tambang yang lain, banyak komoditas hasil tambang yang dari negara Indonesia yang menentukan harga

tambang dipasar dunia yaitu nikel salah satunya, harga nikel dipasar dunia mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

Kondisi ini sangat mempengaruhi index harga saham gabungan disektor pertambangan, index harga saham sektor pertambangan pada awal tahun 2012 sebesar 2804.1 mengalami penurunan sebesar 6,6 persen pada bulan April 2012 dan 19,9 pada bulan Mei dan turun tajam diakhir tahun sebesar 29,2 persen.

Rasio *Leverage* menurut Fahmi (2013) adalah mengukur seberapa besar perusahaan di biyai dengan utang, penggunaan utang yang terlalu tingi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk kedalam *extrame leverage* yaitu perusahaan akan terjebak utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan kondisi tersebut.

Menurut Harahap (1997: 306) *Rasio leverage* merupakan rasio yang menghubungkan antara utang perusahaan terhadap modal maupun asset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Sedangkan pendapat yang lain dikemukakan oleh Jumingan (2009) Rasio leverage adalah rasio yang mengukur kebutuhan belanja perusahaan yang dibiayai oleh dana dari pinjaman. Semakin tinggi nilai *leverage* dalam rasio laporan keuangan maka akan semakin besar resiko yang dihadapi oleh kreditor. Penggunaan hutang yang tinggi akan berdampak terhadap keberlangsungan perusahaan serta dapat menjadi beban yang berat dalam melaksanakan operasionalnya.

Menurut Commanor dan Wilson (1967). Rasio *intensitas modal* merupakan salah satu informasi yang penting bagi investor karena dapat menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal yang telah ditanamkan. Salah satu indikator prospek suatu perusahaan di masa mendatang yang dapat digunakan untuk menilai suatu intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan dalam merebut pasar yang di inginkan oleh perusahaan. Semakin besar intensitas modal suatu perusahaan akan berdampak pada peningkatan penjualan yang ada diperusahaan sehingga akan berdampak secara langsung terhadap kinerja keuangan.

Untuk mencapai persaingan dalam memperebutkan pangsa pasar terutama yang mempunyai segmen atau membuat produk yang sama, konsep pasar menimbulkan persaingan membuat mata perusahaan untuk melihat pesaing potensial dan aktual dengan lebih luas. Salah satu kunci dalam merebut pangsa pasar adalah menganalisis pemetaan pasar dan

industri dalam pertempuran produk yang akan ditawarkan. Perusahaan harus bisa mengetahui kemampuan perusahaan dibandingkan dengan industri pesaing yang lain dalam persaingan industri. Semakin besar pangsa pasar maka semakin tinggi kekuatan perusahaan dalam persaingan pasar. Kotler (2000).

Menurut Iswati (2006) menyatakan kinerja keuangan menjadi satu hal penting bagi manajemen, karena kinerja merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi. Kinerja keuangan dapat diukur pada variabel-variabel yang terkait langsung dengan laporan keuangan. Produktivitas perusahaan yaitu pengolahan input menjadi output secara efisien. Kedua, dimensi profitabilitas yaitu tingkat dimana pendapatan perusahaan melebihi biaya yang dikeluarkan. Dimensi yang ketiga adalah premi pasar artinya tingkat dimana nilai pasar perusahaan melebihi nilai bukunya.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana penelitian ini adalah untuk mencari hubungan antara variabel rasio *leverage*, intensitas modal dan pangsa pasar terhadap kinerja keuangan pada perusahaan tambang yang go publik di Bursa Efek Indonesia

2. Definisi Operasional Variabel

Variabel bebas (X)

Rasio *leverage* (X_1) merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang atau dana pihak luar. Fahmi (2013)

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Rasio Intensitas Modal (X_2) Rasio intensitas modal merupakan tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan tingkat penjualan tertentu.

$$\text{Rasio Intensitas Modal} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

Rasio Pangsa Pasar (X_3) adalah rasio untuk mengukur posisi perusahaan dalam persaingan industri.

$$\text{Pangsa pasar} = \frac{\text{Penjualan Perusahaan}}{\text{Penjualan Industri}} \times 100 \%$$

Variabel Terikat

Return On Equity (Y) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Hanafi dan Halim (1995).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan tambang yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 21 perusahaan tambang yang ada di Bursa Efek Indonesia

4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2010 - 2013. Laporan tahunan (*annual report*) ini dipilih karena laporan tahunan berisi sumber informasi yang dilaporkan oleh perusahaan, dimana informasi tersebut sangat bermanfaat bagi *stakeholder* dalam pengambilan keputusan dengan tujuan untuk mengurangi adanya asimetri informasi. Data *annual report* diperoleh melalui *website* resmi BEI (www.idx.co.id).

5. Metode Analisis Data

Agar data yang dihimpun atau dikumpulkan tersebut dapat berguna maka teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Untuk menjamin ketelitian dan keakuratan hasil perhitungan analisis regresi, maka digunakan alat

bantu program SPSS 10. Adapun persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{Kinerja Keuangan} = \alpha + b_1x_1 + b_2 x_2 + b_3x_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Kinerja Keuangan = *Return On Equity* proksi dari kinerja keuangan

X_1 = *Rasio Leverage*

X_2 = *Rasio Intensitas Modal*

X_3 = *Pangsa Pasar*

b = Koefisien Regresi

ε = *error*

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel rasio *leverage*, intensitas modal dan pangsa pasar terhadap kinerja keuangan pada perusahaan tambang di Bursa Efek Indonesia maka digunakan analisis statistik khususnya uji regresi linier berganda dalam perhitungannya akan digunakan program SPSS. Adapun hasil perhitungannya adalah :

Model	Coefficients ^a								
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	
1	(Constant)	11,016	7,066		1,559	,123			
	Leverage	-28,648	12,222	-.229	-2,344	,022	-.230	-.253	-.229
	Intensitas Modal	15,855	4,174	,372	3,798	,000	,390	,391	,371
	Pangsa Pasar	60,492	31,961	,185	1,893	,062	,221	,207	,185

a. Dependent Variable: Kinerja

Adapun persamaan regresi pengaruh rasio *leverage*, rasio intensitas modal dan rasio pangsa pasar terhadap kinerja keuangan sebagai berikut :

$$\text{Kinerja Keuangan} = 11,016 - 28,648X_1 + 15,855X_2 + 60,492X_3 + \varepsilon$$

Dari hasil perhitungan diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta (a) sebesar 11,016 menunjukkan bahwa apabila rasio *leverage*, rasio intensitas modal dan rasio pangsa pasar ditiadakan atau sama dengan nol maka kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 11,016.
2. Koefisien regresi *rasio leverage* sebesar -28,648 dapat diartikan bahwa setiap kenaikan rasio *leverage* (X_1) sebesar 1 maka akan berdampak pada penurunan kinerja keuangan

sebesar 28.646. Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin meningkatnya rasio *leverage* suatu perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang ada di Bursa Efek Indonesia.

3. Koefisien regresi rasio intensitas modal sebesar 15,855 adalah bahwa setiap kenaikan rasio intensitas modal (X_2) sebesar 1 maka akan berdampak pada kenaikan Kinerja keuangan sebesar 15,855. Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin meningkatnya rasio intensitas modal yang ada di perusahaan akan membawa dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan tambang yang ada di Bursa Efek Indonesia.
4. Koefisien regresi rasio pangsa pasar sebesar 60,492 adalah bahwa setiap kenaikan rasio pangsa pasar (X_3) sebesar 1 maka akan berdampak pada kenaikan kinerja keuangan sebesar 60,492. Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin meningkatnya rasio pangsa pasar yang dimiliki oleh perusahaan akan membawa dampak positif terhadap meningkatnya kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,488 ^a	,239	,210	18,81493	,239	8,356	3	80	,000

a. Predictors: (Constant), Pangsa Pasar, Laverage, Intensitas Modal

Nilai (R square) sebesar 0.239 atau 23,9% adalah besarnya pengaruh rasio *leverage*, rasio intensitas modal dan rasio pangsa pasar terhadap kinerja keuangan yang ditunjukkan dengan koefisien determinasi R Square sebesar 0.239 atau 23,9%. Nilai *Adjusted R Squared* sebesar 0.210 atau sebesar 21.0% artinya apabila variabel tak terkontrol diperhitungkan dalam penelitian ini maka pengaruh rasio *leverage*, rasio intensitas modal dan rasio pangsa pasar terhadap kinerja keuangan adalah sebesar 21.0%. Keeratan hubungan antara rasio *leverage*, rasio intensitas modal dan rasio pangsa pasar terhadap kinerja keuangan ditunjukkan dengan Multiple R sebesar 0.488 atau sebesar 48,8% yang berarti keeratan hubungannya cukup kuat.

Rasio *leverage*, rasio intensitas modal dan rasio pangsa pasar mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan hal ini berdasarkan pada hasil perhitungan yang dihasilkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan dan signifikan karena memiliki nilai Sig

F sebesar 0.000 yang berarti H_0 ditolak dan H_a tidak ditolak karena lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian berarti terdapat pengaruh secara signifikan antara rasio *leverage*, rasio intensitas modal dan rasio pangsa pasar terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2010) yang menyatakan variabel pangsa pasar, rasio *leverage* dan intensitas modal secara bersama berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* dan *return on equity* atau *profitabilitas*. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Martono (2002) Bahwa variabel *leverage* keuangan tertimbang, dan pangsa pasar terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Pada bagian ini akan diuji hipotesis penelitian sesuai dengan hasil dari *Output SPSS* Berikut ini hasil rekap *output SPSS*

Pengaruh Variabel CSR dan IC Terhadap Kinerja

Variabel	Beta	t-hitung	Sig	Keterangan
Leverage	-0.229	-2.344	0.040	Signifikan
Intensitas Modal	0.372	3.798	0.001	Signifikan
Pangsa Pasar	0,185	1,893		Tidak Signifikan

Sumber : *Print Out SPSS*

Pengaruh Rasio *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan

Rasio *leverage* mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan hal ini dapat dilihat dari koefisien beta sebesar 0,229. Untuk menguji hipotesis 1 maka digunakan uji t, berdasarkan hasil perhitungan nilai signifikansi sebesar 0.022 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti rasio *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, ini sesuai dengan kondisi dilapangan bahwa sebagian besar struktur modal yang ada di perusahaan tambang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi. Kondisi ini dapat berdampak pada meningkatnya resiko yang akan dihadapi oleh kreditur. Hampir sebagian besar perusahaan tambang di Indonesia mempunyai struktur modal yang berasal dari hutang yang tinggi. Hal inilah yang membuat kinerja perusahaan tambang mengalami penurunan kinerja keuangan.

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Rasio Intensitas modal mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan hal ini dapat dilihat dari koefisien beta sebesar 0,372. Untuk menguji hipotesis 2 maka digunakan uji t, berdasarkan hasil perhitungan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini

berarti intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Intensitas modal pada perusahaan tambang sangat bagus karena aktiva yang ada dibandingkan dengan penjualan semakin meningkat namun masih terdapat sebagian kecil perusahaan tambang yang intensitas modalnya turun.

Pengaruh Pangsa Pasar Terhadap Kinerja Keuangan

Pangsa pasar mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan hal ini dapat dilihat dari koefisien beta sebesar 0,185. Untuk menguji hipotesis 3 maka digunakan uji t, berdasarkan hasil perhitungan nilai signifikansi sebesar 0.221 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan kondisi dilapangan bahwa pangsa pasar produk bahan tambang batu bara dan emas cenderung mengalami penurunan harga sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2013, hal ini dikarenakan adanya krisis global serta dilanjutkan krisis yang terjadi dipasar eropa hal ini berdampak pada *over stock* dan berpengaruh secara langsung terhadap harga bahan tambang dunia.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel rasio *leverage*, intensitas modal dan pangsa pasar mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan yang ditunjukkan dengan koefisien determinasi R Square sebesar 0.239 atau 23,9%. Berdasarkan uji pengaruh simultan yang dilakukan diketahui bahwa Rasio *leverage*, intensitas modal dan pangsa pasar mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan hal ini berdasarkan pada hasil perhitungan yang dihasilkan bahwa rasio *leverage*, intensitas modal dan pangsa pasar mempunyai pengaruh secara simultan karena memiliki nilai Sig F sebesar 0.000. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi manajemen dalam mengambil keputusan dimasa yang akan datang.
2. Variabel rasio *leverage* dan intensitas modal mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan hal ini dapat dilihat dari uji t uji pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikatnya yaitu mempunyai nilai Sig < dari 0,05 sedangkan variabel pangsa pasar tidak memiliki pengaruh parsial dan signifikan karena memiliki nilai

Sig>0,05. Hendaknya pimpinan dapat meningkatkan intensitas modal karena variabel tersebut berpengaruh dominan terhadap kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Commanor, William S. and Wilson, A. 1967, "Advertising Market Structure and Performance", Review of Economics and Statistic, XLIX-4, November, 4230 –440.
- Darmadi, Tjptono, Fakhruddin, Hendy, 2011, *Pasar Modal di Indonesia*, Penerbit Salemba Empat Jakarta
- Fahmi, Irham, 2013, *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Alfa Beta Bandung.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2008 *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Hanafi, Hamduh & Halim, Abdul 2005, *Analisis Laporan Keuangan*, UPP AMP YKPN Yogyakarta.
- Iswati, Sri. 2007. *Memprediksi Kinerja Keuangan dengan Modal Intelektual pada Perusahaan Perbankan Terbuka di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Ekuitas. Vol. 11 No. 2, pp. 159-174
- Jumingan, 2009, *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Kotler, 2000, *Manajemen Pemasaran*, Prenhallindo, Jakarta
- Martono, Cyrillius, 2002, *Analisis Pengaruh Profitabilitas Industri, Rasio leverage Keuangan Tertimbang dan Intensitas Modal Tertimbang Serta Pangsa Pasar Terhadap Roa dan Roe. Perusahaan Manufaktur Yang Go- Public Di Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 4 Nomor 2. P.126-140.
- Prastowo, Dwi & Fifka Juliaty, 2005, *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit UPP AMP YKPN Yogyakarta.
- Purwanti, Endang 2010, *Pengaruh Pangsa Pasar, Rasio Leverage, Intensitas Modal Terhadap Profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam di Salatiga*. Jurnal Among Makarti Vol 5 No 3 p.1-13.
- Subramanyam, John J Wild, 2010, *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Suharso, Puguh, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Penerbit Indeks Jakarta

www.idx.co.id

www.bps.go.id

